Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Pemaknaan *Second Account* Instagram Pada Generasi Z: Studi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Melany Pramesti[1], Linda Safitra[2], Ayu Wijayanti[3]
[1,2,3]Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
melanypramesti15@gmail.com[1], lindasafitra@umb.ac.id[2], ayuwijayanti@umb.ac.id[3]

Abstract

The phenomenon of using second accounts on Instagram is growing among students, especially in generation Z, to express themselves more freely and personally. The purpose of this research is to understand the meaning of students of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Bengkulu regarding the use of second accounts on Instagram, with a qualitative approach and phenomenological method. Dramaturgical theory was used as the theoretical basis to analyze how individuals present themselves in social interactions, by distinguishing between “front stage” and “back stage” in the use of social media. Data were obtained through in-depth interviews, participant observation, and documentation of students who actively use second accounts on Instagram. The research findings show that university students use second accounts as a private place to express feelings, stage totality: front and back stage working together and an escape from social pressure and aesthetic standards. Second accounts are considered as a symbol of a truer self-identity and as a tool to build closer social relationships with certain groups of friends. The use of second accounts also reflects students' strategies in managing self-image and privacy in the digital world. Through the perspective of dramaturgical theory, the use of second accounts is understood as the result of different self-presentations on the "front stage" and "back stage", where individuals adjust their performances to achieve personal satisfaction and social control in communication on social media.

Keywords: Dramaturgy Theory, Second Account, Self-Expression

1. PENDAHULUAN

Aceh Instagram pertama kali diciptakan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom, Mike Krieger, dan Universitas Stanford di Amerika. Hingga saat ini Instagram semakin populer dengan berbagai ide inovatif yang dirancang untuk digunakan bersama dengan platform media sosial lainnya. Menurut laporan *We Are Social* yang dirilis pada bulan April 2023, jumlah pengguna media sosial aktif di Instagram telah mencapai 1.628 juta. Menurut kategori negara, Indonesia memiliki posisi yang kuat dengan 106 juta pengguna Instagram, yang menunjukkan bahwa pengguna media sosial di negara ini sangat aktif (Syahrul et al., 2024).

Generasi Z adalah generasi yang mencakup individu kelahiran tahun 1997 hingga 2012, kini menjadi kelompok usia dominan di Indonesia. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah mereka mencapai 71,5 juta jiwa, atau sekitar 26,4% dari total populasi nasional (Prasetyo, 2024). Generasi Z merupakan generasi yang sangat terhubung dengan internet, khususnya media sosial. Mereka tertarik dengan popularitas dan mengumpulkan pengikut serta like pada

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

postingan media sosial. Selama waktu yang dialokasikan untuk konsumsi media sosial, yaitu sekitar enam hingga tujuh jam per hari, 44% orang mengecek media sosial hampir setiap jam (Kumparan, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Husain, A. P. F. dkk. (2023) yang berjudul Dramatugi Pengguna *second account* media sosial Instagram (Studi Pada Mahsiswa Ilmu Komunikasi FISPOL Unsrat Manado) Penelitian Husain dkk. Memiliki titik focus pada Eksplorasi general atau tindakan mencari infromasi baru atau pemehaman yang lebih mendalam pada penggunaan *second account* (Husain et al., 2023). Sedangkan titik fokus pada penelitian saya adalah mendalami makna *second account* sebagai tempat mengekepreksi diri secara totalitas untuk menghindari diri dari tekanan sosial dari akun pertama.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah, F. & Sinduwiatmo, K. (2022) yang berjudul Motif Penggunaan *Second account* Instagram bagi pelajar SMK Negeri 1 Gempol. Penelitian ini memgungkapkan bahwa pelajar menggungkan second accont untuk menyimpan karya dan menyembunyikan indentitas asli dari khalayak umum (Nabilah & Sinduwiatmo, 2023). Penelitian Nabila subjek dan konteks penelitiannya adalah pelajar SMK; focus pada pengalam remaja sedangkan penelitian saya subjek pada mahasiswa dan berfokus pada makna *second account*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria, S. D. J., Khumairoh, D. F., & Zahro, H. (2023) yang berjudul Penggunaan Media Sosial pada *Second Account* Instagram Mahasiswa FISIP Universitas Jember: Perspektif Dramaturgi. Peneltian ini menunjukkan bahwa akun utama sebagai front stage atau panggung depan dimana dipanggung ini terdapat proses yang dinamkan pencitraan yang bisa dibawakan secara positif maupun negatif dan *second account* sebagai *back stage* atau panggung belakang dimana tempat individu menyiakpan peranya untuk dimainkan dipanggung depan (Sri Devi Januarifka Fitria et al., 2023). Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian saya penelitian saya berfokus pada makna *second account* pada mahasiwa.

Akun kedua Instagram, atau yang sering disebut dengan *second account*, adalah akun anonim yang dibuat oleh pengguna media sosial Instagram. Fenomena ini kini semakin populer, terutama di kalangan perempuan tetapi tidak menutup kemungkinan laki-laki juga menggunakan *second account*, yang menciptakan akun kedua ini dengan berbagai tujuan tertentu (Beno et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Emeraldien, Aulia, dan Khelsea (2019) di UPN, Jawa Timur, mahasiswa cenderung menggunakan *second account* karena merasa tidak aman atau kurang percaya diri saat menggunakan akun utama mereka. Sementara itu, Grace H., Yessy D., dan Marsetio (2022) mencatat bahwa penggunaan akun kedua di Instagram sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk pengungkapan diri *(self-disclosure). Second account*, yang juga dikenal dengan sebutan Finstagram, memberikan pengguna kebebasan untuk mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda-beda. Meskipun motivasi setiap pengguna mungkin bervariasi, sebagian besar dari mereka ingin merasakan kebebasan dalam berinteraksi dan menghindari risiko *cyberbullying* (Muhammad et al., 2022).

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Dengan adanya *second account*, pengguna merasa lebih leluasa untuk mengekspresikan diri dengan totalitas tanpa harus memikirkan tekanan sosial dan citra yang ingin dibangun di media sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten dalam beragam bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video. Platform ini mendukung komunikasi dua arah, kolaborasi, serta pembentukan komunitas virtual. Selain itu, media sosial juga berperan penting dalam membentuk identitas dan hubungan sosial di era digital ini (AC Sari, R Hartina, R Awalia, H Irianti, 2018). Instagram adalah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan foto dan video, serta berinteraksi melalui fitur seperti komentar, pesan langsung, dan cerita (stories). Platform ini telah menjadi pilihan populer, terutama di kalangan Generasi Z, untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas digital mereka (Situmorang & Hayati, 2023). Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger di San Francisco. Awalnya, mereka menciptakan aplikasi bernama Burbn, yang merupakan platform *check-in* berbasis lokasi. Namun, karena fungsinya dianggap terlalu mirip dengan aplikasi lain seperti *foursquare,* mereka memutuskan untuk memfokuskan aplikasi tersebut pada fitur berbagi foto. Nama "Instagram" sendiri diambil dari gabungan kata "instant camera" dan "telegram," yang mencerminkan konsep berbagi foto secara instan.(Purwandani & Alfando, 2019).

Konsep *second account* di Intagram merujuk pada keberadaan akun tambahan yang dibuat oleh pengguna intagram, umunya dengan tujuan yang berbeda dari akun utama mereka. Fenomena ini semakin popular di kalangan mahasiswa dan generasi Z, yang memanfaatkan *second account* sebagai ruang pribadi untuk berekpresi tanpa merasa tertekan oleh norma-norma sosial (Yolanda, 2022). Generasi Z, yang sering dikenal sebagai “generasi digital”, merupakan kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012. Meraka telah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pesatnya kemajuan teknologi perangkat digital dan internet sejak usia dini (Adityara & Rakhman, 2019).

Konsep pemaknaan dalam konteks penggunaan *second account* di Instagram oleh mahasiswa Generasi Z dapat dianalisis melalui teori dramaturgi yang dikembangkan oleh Erving Goffman. Teori ini memandang interaksi sosial sebagai pertunjukan teater, di mana individu memainkan peran tertentu di hadapan audiens untuk mengelola kesan yang ingin ditampilkan (Rahayu, 2021). Pemaknaan terhadap *second account* muncul ketika pengguna aktif memilih konten, megatur audiens, dan memilih gaya interaksi yang mencerminkan indetitas sejati mereka.(Sosmed & Account, 2025).

Dalam penelitian ini, teori dramaturgi dari Erving Goffman berfungsi sebagai landasan teoritis. Teori ini memandang interaksi sosial sebagai pertunjukan teater, di mana individu memainkan peran tertentu di hadapan audien untuk mengelola kesan yang ingin ditampilkan (Surokim Tatag Hendaka, 2016). (Takeaways, 2025) Dalam konteks

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

penggunaan *second account* di Instagram, mahasiswa memanfaatkan akun utama sebagai panggung depan untuk menampilkan citra diri yang telah dikurasi, sementara *second account* berperan sebagai panggung belakang yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara lebih autentik dan tanpa filter.

Urgensi pada penelitian ini adalah menggali makna *second account* pada mahasiswa FISIP Univeristas Muhammadiyah Bengkulu dalam penggunaan *second account*, melalui pendekatan fenomonologi yang mendalam, studi sebelumya yang dilakukan oleh Husain, A. P. F. dkk. (2023) yang berjudul Dramatugi Pengguna *second account* media sosial Instagram (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISPOL Unsrat Manado) Penelitian Husain dkk. Memiliki titik fokus pada eksplorasi general atau tindakan mencari infromasi baru atau pemehaman yang lebih mendalam pada penggunaan *second account* (Husain et al., 2023). Sedangkan titik fokos pada penelitian ini adalam mendalami makna *second account* sebagai tempat mengekspresikan diri dengan totalitas untuk menghindar dari tekanan sosial daru akun pertama.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunkan penedekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian (Safrudin et al., 2023). Dengan metode fenomenologi, bertujuan untuk mendalami pengalamn subjektif mahasiwa saat mengunakan *second account* di Instagram. Metode fenomenologi dipilih karena dapat membantu peneliti memahami makna yang diberikan individu terhadap pengalam mereka, terutama dalam konteks media sosial.

Lokasi penelitian berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan subjek yang diteliti adalah mahasiswa aktif yang memiliki dan menggunakan *second account* di Instagram. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan makna yang dihadirkan oleh mahasiswa terkait penggunaan *second account*. Sementara itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas dan interaksi yang berlangsung didalam *second account* meraka, dan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari profil, postingan, serta interaksi di *second account* sebagai bahan analisis.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria relevan agar menghasilkan data yang kaya dan mendalam. Kriteria utama meliputi mahasiswa aktif FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang memiliki *second account* Instagram dan mampu merefleksikan pengalaman penggunaannya. Penelitian menargetkan 6 informan yang dipilih secara selektif untuk memperoleh wawasan yang paling signifikan dan sesuai tujuan studi. Proses pengumpulan data dilanjutkan hingga mencapai data saturation, yaitu titik di mana tidak muncul lagi tema atau *insight* baru dalam wawancara. Untuk menjamin validitas dan kedalaman hasil analisis, data diperkuat melalui triangulasi menggunakan metode wawancara mendalam, observasi aktivitas di akun kedua, serta

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

dokumentasi konten postingan dan interaksi. Dengan teknik ini, penelitian mampu menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai dan mengelola identitas digital mereka di ranah privat media sosial.

Tabel 3.1: Data informan pengguna *second account*

No.	Inisial	J.K	Usia	Lama Penggunaan *Second account*
1.	RS	P	22	16 Bulan
2.	MA	L	21	13 Bulan
3.	AM	P	21	12 Bulan
4.	FY	P	22	14 Bulan
5.	ON	P	22	13 Bulan
6.	TA	P	21	10 Bulan

4. TEMUAN DAN PEMBAHSAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa terdapat tiga makna *second account* mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang pertama adalah sebagai ruang ekpresi diri yang auntentik, Totalitas Pangung: Panggung Depan dan Panggung Belakang Bekerja Bersama dan yang ketiga adalah sebagai Pelarian dari Tekanan Sosial dan Standar Estetika, berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang tiga makna tersebut:

1. Ruang ekpresi diri yang auntentik

Mahasiswa melihat *second account* Instargram sebagai ruang privat dimana mereka bisa mengekspresikan diri secara lebih jujur, spontan dan emosional serta jauh dari tekanan norma sosial yang mengikat di akun utama. Hal ini tercermin dalam pengakuan salah satu informan, yang menyatakan

> "Aku bisa posting cerita *mood* harian atau curhatan dan disini aku nggak takut dinilai banyak orang, Karena pengikut di *second account* benar benar orang terdekat dan dapat dipercaya"

Gambar 4.1: postingan pada akun pertama salah satu informan

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Gambar 4.2: postingan *second account* salah satu informan

Kutipan dan gambar diatas menunjukkan bahwa di *second account* mahasiswa merasa mendapatkan kebebasan emosional yang terbatas di akun utama. Terlihat pada gambar diatas pada akun pertama terlihat tidak ada sama sekali postingan dan juga mendapatkan lebih banyak pengikut, pada informan diatas akun utama tidak dikunci, berbeda dengan *second account* terdapat 89 postingan tetapi memiliki pengikut yang lebih sedikit dan itu juga berupa orang orang terdekat dan *second account* yang dikunci. Mereka bebas berbagi minat, perasaan, humor atau curahan pikiran tanpa perlu memeriksa apakah konten tersebut sesuai untuk konsumsi general, seperti yang harus dilakukan di akun utama. Dengan demikian *second account* bukan sekedar saluran tambahan, tetapi menjadi alat penting dalam startegi manajemen identitas digital, memisahkan ruang personal dan publik, serta memberi mereka kesempatan untuk mengungkap sisi autentik diri dalam ekologi sosial media yang kompleks.

2. Totalitas Pangung: Panggung depan dan panggung belakang bekerja bersama.

Mahasiswa tidak hanya memanfaatkan *second account* sebagai ruang privat dibalik layar, tetapi juga menjadikanya pangung depan sebagai alternatif ruang publik kecil yang penuh makna dan menegaskan bahwa pengguna cenderung menyusun indentitas ganda dimana akun utama berfungsi sebagai panggung depan yang dikurasi rapi sesuai norma dan citra yang diinginkan, sedangkan *second account* dibuat tanpa merepresentasikan indetitas asli, berfungsi sebagai panggung belakang yang mengekpresikan diri dengan cara personal dan auntentik. Hal ini juga terlihat dari pernyataan salah satu informan:

> "konten di *second account* tidak diedit, hanya teman dekat yang bisa lihat dan aku ingin tampil adanya aku merasa bahwa di *second account* ini adalah aku yang sebenarnya"

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Gambar 4.3: cerita pada akun utama salah satu informan

Gambar 4.4: Cerita pada second account salah satu informn

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran dramaturgi yang mendalam, dimana penggunaan sengaja mengelosa kenan diri pada tempat yang berbeda. Terlihar ada perbedaan pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 pada, pada gambar 4.3 yaitu cerita pada akun utama dimana foto yang sudah diedit dan tidak memperlihatkan seluruh wajah sangat berbeda dengan gambar 4.4 yaitu cerita pada *second account* dimana pada secont account lebih membagikan konten keseharian tanpa ditutupi dan diedit terlebih dahulu. Penelitian ini menggambarkan fenomena ini sebagai actor panggung ganda yang menampilkan citra sempurna pada akun utama tetapi membiarkan sisi bebas muncul di *second account* tanpa khawatir dikritik *audiens public.* Dengan demikian, penggunaan kedua akun tidak hanya bersifat sejajar tetapi sebagai pelengkap satu untuk menyentuh ekpestasi sosial yang luas dan yang lain untuk memenuhi kebutuhan emosional, kereatif dan privasi secara lebih personal.

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

3. Pelarian dari Tekanan Sosial dan Standar Estetika

Mahasiswa merasakan tekanan yang signifikan untuk tampil sempurna di akun utama, mengikuti norma estetika dan ekspetasi sosial yang ketat. *Second account* menjadi pelarian penting dari tekanan ini, pada penelitian ini menemukan bahwa banyak masiswa merasa *insecure* dan merasa khawatir terhadap komentar negatif jika konten merak dianggap tidak estetis atau kurang memenuhi standar sosial. Merespon hal ini, mahasiswa memilih membuat *second account* sebagai ruang ekspresi yang lebih aman dan bebas. Hal ini juga terlihat dari pernyataan salah satu informan:

> "Di akun utama rasanya harus *perfect*, berbeda dengan *second account* aku bisa jadi diriku sendiri tanpa terlalu mikirin estetiknya"

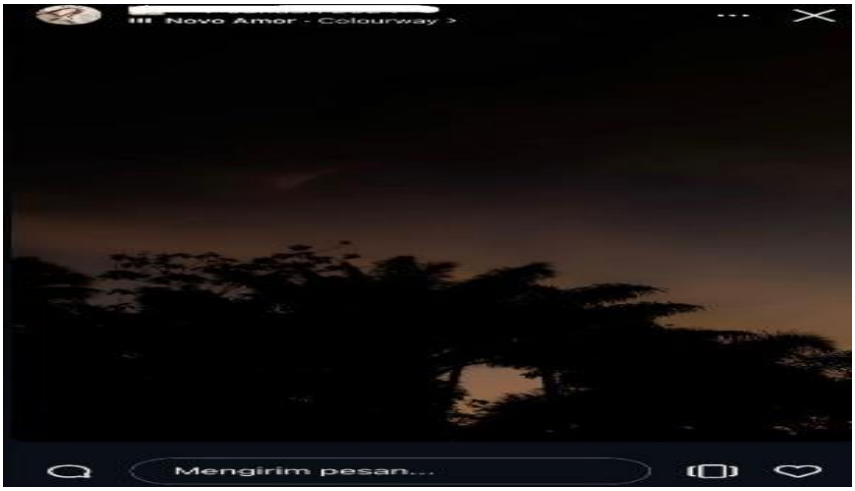

Gambar 4.5 : cerita pada akun utama

Gambar 4.6: cerita pada *second account*

Pernyataan ini menyatakan bahwa *second account* berperan untuk mengatasi kecemasan sosial dan tekanan citra yang membelenggu. Terlihat pada gambar 4.5 yaitu cerita pada akun utama disana informan selalu memposting hal hal yang estetik dan jarang memeperlihatkan wajah, berbanding berbalik pada gambar 4.6 yaitu cerita pada *second account* pada *second account* informan menposting cerita tanpa memikirkan keestetikan

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

pada foto dan selalu memperligatkan wajah pada postingan *second account*. Tempat ini memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri secara auntentik tanpa takut dikritik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghadrikan kontribusi signifikan dalam literatur media sosial dan representasi identitas Generasi Z, dengan beberapa keberauan inti. Melalui pendekatan kualitatif dan fenomenologi, studi ini tidak hanya menangkap "apa" fenomena penggunaan *second account*, tetapi secara mendalam menggali makan subjektif yang dikontruksi oleh mahasiswa FISIP Univeristas Muhammadiyah Bengkulu sebuah konteks yang belum banyak dikaji. Fokus pada perspektif partisipan memberi pemahamn yang kaya dan kentekstual, sesuai karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan makna personal dalam kontek kehidupan sehari hari.

Penelitian ini memperluas penerapan teori dramaturgi Goffman dengan menunjukkan bahwa *second account* bukan hnaya panggung belakang (untuk ekspresi autentik), tetapu juga berfungsi sebagai panggung depan alternatif dengan audiens terbatas menegaskan konsep dualitas panggung secara total. Mahasiswa secara startegis mengelola kesan diri mereka didua akun, yang mencerminkan identitas digital yang menyesuaikan diri dengan perubahan dan ganda, serta control atas konten dan audiens. Studi ini menawarkan dimensi baru berupa *second account* sebagai cara untuk mengundari diri dari tekanan sosial dan standar estetika yang mengekang di akun utama. Kontribusi ini membuka tafsir psikologis baru: bahwa penggunaan *second account* adalah upaya adaptif untuk menjaga kesejahteraan mental dan kebebasan ekpresi, bukan sekedar tanggapan sosial.

Penelitian ini mengandung keterkaitan praktis yang penting. Edukasi dan kebijakan media sosial kini dapat lebih terarah, bukan hanya sekedar menekan keamanan privasu, tetapi juga memberikan dukungan pada kesehatan mental digital dan keauntentikan identitas. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis, tetapi juga menciptakan dasar empiris bagi tindakan praktis di lingkungan kampus dan platform media sosial untuk mendukung generasi muda menghadapi kompleksitas identitas digital.

6. DAFTAR PUSTAKA

AC Sari, R Hartina, R Awalia, H Irianti, N. A. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, *January 2019*.

Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual. *Semina Nasional Seni Dan Desain: "Reinvensi Budaya Visual Nusantara," September*, 401–406.

Anonim. (2024). Generasi Z dan Transformasi Gaya Hidup Sehat di Era Digital. *Kumparan.Com*, *3*, 1. https://kumparan.com/pengetahuan-umum/generasi-z-dan-

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

transformasi-gaya-hidup-sehat-di-era-digital-21yfPMGhwT9/full

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). MOTIF PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM DI KALANGAN MAHASISWI PENDIDIKAN IPS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).

Dixon, K. (2020). Sociological Theory. *Sociological Theory*, 1–11. https://doi.org/10.4324/9781003074366

Garfinkel, H. (2025). *Dramaturgy (sociology)*. 1–10.

Husain, A. P. F., Randang, J. L. K., & Tulung, L. E. (2023). Dramaturgi Pengguna *Second account* Media Sosial Instagram (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Manado). *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, *5*(1), 1–6.

Muhammad, Y. A., Luqman, Y., & Hasfi, N. (2022). Memahami Fenomena Komunikasi Hyperpersonal Di Instagram : Studi Penggunaan *Second account* Oleh Pengguna Instagram . *Interaksi Online*, *11*(1), 432–444.

Nabilah, F., & Sinduwiatmo, K. (2023). Motif Penggunaan *Second account* Instagram bagi Pelajar SMK Negeri 1 Gempol. *Jurnal Nomosleca*, *9*(1), 105–122. https://doi.org/10.26905/nomosleca.v9i1.9610

ANDREAS YOGA PRASETYO. (2024). *Fase-fase Baru Generasi Z Indonesia*. https://www.kompas.id/baca/riset/2024/08/03/fase-fase-baru-generasi-z-indonesia?utm_source

Purwandani, R., & Alfando, J. (2019). Peranan Media Sosial Instagram@ Smrfoodies Dalam Interaksi Sosial. *EJournal Ilmu Komunikasi*, *7*(4), 26–36.

Rahayu. (2021). Dramaturgi media sosial : penggunaan *second account* di instagram di kalangan mahasiswa/i forum studi islam (FSI) Universitas Islam Riau. *Skripsi Universitas Islam Riau*, 1–102.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Situmorang, W., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *9*(1), 111–118. https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118.

Community: volume 11, nomor 1, April 2025
p-ISSN: 2477-5746 e-ISSN: 2502-0544

Sosmed, D., & Account, S. (2025). *Dramaturgi Sosmed Second account IG*. 1–21.

Sri Devi Januarifka Fitria, Diah Firlia Khumairoh, & Halimatuz Zahro. (2023). Penggunaan Media Sosial Pada *Second account* Instagram Mahasiswa FISIP Universitas Jember: Perspektif Dramaturgi. *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, *1*(4), 188–199. https://doi.org/10.59059/mandub.v1i4.613

Surokim Tatag Hendaka. (2016). *Media Lokal, Kontestasi, Trend, Dinamika, dan Suara Media arus Bawah*. 73.

Syahrul, M. E., Haris, A. F., & Scorviana, N. (2024). Media Sosial Instagram dalam Membangun Eksistensi Diri Remaja. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(2), 3061–3068. https://jicnusantara.com/index.php/jicn

Takeaways, K. (2025). *Goffman ' s Front-Stage and Backstage Behavior*. 1–8.

Yolanda, F. (2022). *Self Disclosure melalui Second account Instagram*. 1–77.